

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Arizona¹, Ahmad Hikami² Ramtia Darma Putri³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}, Indonesia

 arizona.karno@gmail.com¹

Submitted: 27-12-2021

Revised: 27-12-2021

Accepted: 19-01-2022

Copyright holder:



First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Arizona, A., Hikami, A., & Putri, R. (). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 5(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.10799>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php/>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

Self-concept is an individual's perception of the physical, social, and psychological mind. A positive self-concept will motivate individuals to always think positively and act positively. Interpersonal communication is determined by personal self-concept, because someone with a positive self-concept will be open and confident with the surrounding environment. Based on this description, the researcher wants to find out that (1) what is the description of self-concept in the eighth grade students of SMP Seri Tanjung in the academic year 2020/2021? (2) what is the description of interpersonal communication in the eighth grade students of SMP Seri Tanjung in the academic year 2020/2021? and (3) what is the correlation between self-concept and interpersonal communication in the eighth grade students. The population of this study was all students of Eighth Grade at SMP Seri Tanjung for the Academic Year 2020/2021 as many as 86 students divided into 3 classes. There are two variables, namely self-concept as the independent variable and students' interpersonal communication as the dependent variable. Data is taken with a psychological scale. The data obtained were analyzed using correlation analysis. The results of the percentage descriptive analysis showed that the self-concept the students of SMP Seri Tanjung was included in the medium criteria with a percentage of 70%, while students' interpersonal communication was also in the medium category with a percentage of 80%. The two variables have a positive correlation of 0.747 which explains that the relationship between self-concept and interpersonal communication has a positive value, which means there is a relationship between self-concept and interpersonal communication of eighth grade students at SMP Seri Tanjung.

KEYWORDS: Self-Concept, Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang berusaha semaksimal mungkin untuk bertindak sesuai dengan konsep dirinya sendiri. ¹Jika seorang siswa menganggap dirinya sebagai siswa yang rajin, ia akan berusaha sebaik mungkin untuk datang kesekolah tepat waktu, mencatat, dan mempelajari setiap mata pelajaran dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil akademik yang baik. Jika siswa merasa rendah diri, mereka akan kesulitan untuk menyampaikan pemikirannya kepada orang yang mereka hormati, tidak mampu berbicara di depan umum, atau ragu untuk menuliskan pemikirannya di media sekolah.

¹ Belfi, B., Goos, M., De Fraine, B., & Van Damme, J. (2012). The effect of class composition by gender and ability on secondary school students' school well-being and academic self-concept: A literature review. *Educational research review*, 7(1), 62-74.

Broks² mendefinisikan “konsep diri merupakan tentang pandangan dan perasaan tentang diri kita sendiri. Persepsi tentang diri ini bias bersifat psikologi, sosial, dan fisis”. Oleh karena itu, konsep diri bukan sekedar gambaran deskriptif, melainkan penilaian tokoh terhadap dirinya sendiri, yang berarti pemikiran tokoh dan ketenangan tokoh terhadap dirinya sendiri. Secara umum, pendidikan dilakukan secara terencana di dalam kelas, tatap muka. Karena kelompoknya relatif kecil, maka komunikasi antara guru dan siswa di dalam kelas, termasuk komunikasi kelompok, dapat menjadi komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara orang-orang, yang memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung mengungkapkan reaksi orang lain. Baik itu verbal maupun nonverbal³. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi biner tersebut (komunikasi antara dua orang dalam proses pendidikan) yang hanya melibatkan dua orang, seperti guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan orang lain. Dalam komunikasi ini, pihak-pihak komunikasi sangat dekat, pihak-pihak komunikasi mengirim dan menerima pesan pada saat yang bersamaan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Keberhasilan komunikasi interpersonal sebagian besar tergantung pada kualitas konsep diri positif individu. Dalam tanda-tanda konsep diri positif, seseorang dapat melihat sikap yang lebih optimis, penuh percaya diri, sikap positif terhadap segala sesuatu, dan kegagalan yang dialaminya. Kegagalan tidak dianggap sebagai kematian, tetapi menjadikannya kehidupan. Penemuan nilai dan pelajaran terus bergerak maju. De Vito⁴ percaya bahwa ketika dua pihak secara langsung mengirim dan menanggapi pesan satu sama lain, maka komunikasi interpersonal akan terjadi. Sementara itu, Muhammad⁵ mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses komunikasi setidaknya Informasi antara dua orang mengetahui respon segera satu sama lain dalam proses.

Menurut Vance Packard⁶, jika seseorang gagal dalam komunikasi interpersonal, maka ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, memiliki sikap yang dingin, dan memiliki *flight syndrome* atau kebutuhan untuk melarikan diri dari lingkungannya. Kegagalan yang didapat dalam komunikasi interpersonal menumbuhkan hubungan sosial yang kurang baik. Kegagalan tersebut bisa menyebabkan perselisihan dan kontradiksi antar kedua belah pihak. namun begitu juga kebalikannya, seorang yang berhasil berkomunikasi interpersonal maka akan menimbulkan lima hal yaitu: pengertian, kesenangan, dampak pada sikap, menjadikan hubungan sosial semakin baik, serta tindakan yang positif.

Supaya komunikasi interpersonal menjadi efektif, memungkinkan siswa harus mampu menggambarkan ciri orang yang memiliki konsep diri positif. Disamping memiliki ciri orang yang memiliki konsep diri positif, terdapat beberapa faktor yang kemungkinan yang menjadi penyebab proses komunikasi interpersonal berlangsung efektif serta baik, diantaranya mempunyai sikap percaya, terbuka, dan perilaku suportif. Hal ini sesuai pendapat Soyomukti⁷ bahwa komunikasi interpersonal itu hakikatnya dimana terjadinya interaksi yang diaplikasikan dengan menyampaikan berbagai macam lambing pesan.

² Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa. PT. Mizan Pustaka

³ Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Cetakan ke 18*. Bandung: Rosdakarya.

⁴ Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya

⁵ Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

⁶ Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁷ Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29-42..

Berdasarkan fenomena yang ditemukan Ketika melakukan studi pendahuluan di SMP Seri Tanjung diperoleh hasil pemikiran DCM pada bidang sosial siswa kelas VIII yang dilakukan oleh guru masih rendah yaitu pada kelas VIII.1 sebesar 40,15%, kelas VIII.2 sebesar 35% dan kelas VIII.3 sebesar 40%. Hal ini ditunjukkan dari interaksi pribadi yang terkait pada siswa, diantaranya siswa yang ingin membawa teman yang akrab, sering menyesali diri, sering malu dan susah didalam bergaul maupun didalam mendapatkan teman, terasa iri dengan prestasi orang lain, bersikap dingin didalam pergaulan, ingin dikagumi orang lain, merasa ingin berbeda dengan orang lain serta ingin hidup lebih tenang.

Pada kehidupan sosial remaja dan berorganisasi ditunjukkan dengan siswa mudah tersinggung, sering bertentangan dengan orang lain, bingung dan malu jika berhadapan dengan orang banyak, mudah marah, dan juga sering tidak sabar. Remaja diartikan sebagai fase yang harus dilalui oleh setiap manusia dengan berbagai macam tugas perkembangan.⁸ Selain itu hal ini juga muncul pada masalah remaja diantaranya sering melamun, bergaul hanya dengan rekan yang sejenis, dan juga jadi kesepian dan iri dikala melihat rekan yang sudah mempunyai pasangan⁹. Kesalahan dari seorang Guru BK SMP Seri Tanjung, mengungkapkan hal yang serupa saat diwawancara pada tanggal 18 Januari 2021 yaitu interaksi sosial yang terjalin pada siswa kelas VIII kurang baik. Dan menjelaskan bagaimana peran guru BK sebagai seseorang yang berperan terhadap permasalahan siswa.¹⁰ Terlihat dari sikap siswa yang bersikap dingin, tertutup, sulit menyesuaikan diri, bahkan terisolir dari pergaulan. Interaksi sosial yang kurang baik tersebut merupakan dampak yang berasal dari konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa yang kurang efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif.¹¹ Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian inferensial (dalam konteks asumsites) dan mendukung temuan kesimpulan hasil dalam kemungkinan penolakan hipotesis nol. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII di SMP Seri Tanjung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 jadi diambil semua populasi yang berjumlah 86 siswa yang terdiri dari tiga kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner (Angket) untuk mengetahui jawaban pernyataan yang diberikan kepada siswa Kelas VIII tersebut. Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan sebagai bahan untuk ukur Konsep diri dan Komunikasi Interpersonal siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *pearson correlation* untuk mengetahui jawaban kuesioner yang diberikan kepada siswa Kelas VIII. Dan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal menggunakan *Correlation Analysis*.

⁸ Fitri, H. U., & Kushendar, K. (2021). Konsep Diri Positif Melalui Pemaknaan Hijrah Generasi Milenial Dilihat dari Perspektif Pendekatan Konseling Humanistik. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1), 10-17.

⁹ Hidayati, F., & Rahmania, R. (2021). Perilaku Keagamaan Siswa Muslim terhadap Pola Asuh Orangtua, Lingkungan dan Teman Sebaya. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2).

¹⁰ Kushendar, K., & Fitri, H. U. (2018). The personal characteristics of an Islamic counselor in understanding identity crisis for adolescents. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 17-24.

¹¹ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

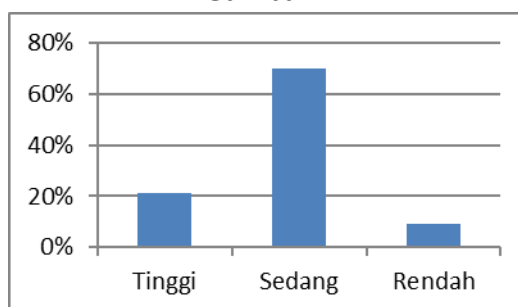
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan mengetahui hasil konsep diri, mengetahui hasil komunikasi interpersonal, dan mengetahui hasil hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa. Yang pertama menjawab rumusan yang ke (1), Bagaimana tingkat konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Seri Tanjung. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket dengan jumlah soal 72 butir soal yang ditujukan kepada 86 siswa di SMP Seri Tanjung. Data angket mengenai konsep diri menunjukkan rata-rata skor adalah 136,27 dengan skor tertinggi 153 dan skor terendah 117. Maka berdasarkan tabel kategori skor sedang. Dari data tersebut pada gambar. 1 terdapat 86 siswa tidak ada siswa memiliki tingkat konsep diri pada kriteria tinggi, 18 siswa (21%) berada pada kriteria tinggi, 60 siswa (70%) berada pada kriteria sedang, dan 8 siswa (9%) berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mempunyai rasa percaya diri, mampu beradaptasi dengan baik, terbuka terhadap kritik, serta optimis dalam menghadapi masalah.

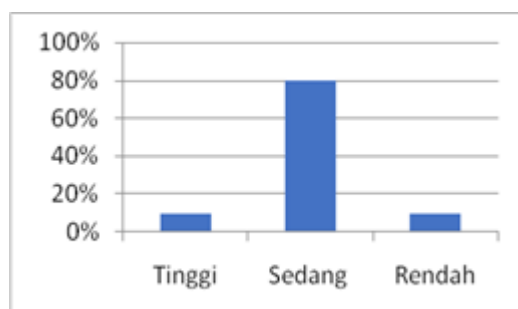
Kedua, menjawab rumusan yang ke (2), Bagaimana tingkat komunikasi interperpesonal pada siswa kelas VIII di SMP Seri Tanjung. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket dengan jumlah soal 72 butir soal yang ditujukan kepada 86 siswa di SMP Seri Tanjung. Data angket mengenai komunikasi interpersonal menunjukkan rata-rata skor adalah 136,37 dengan skor tertinggi 170 dan skor terendah 112. Maka berdasarkan tabel komunikasi interpersonal dapat kategorikan skor yang memiliki sedang lihat pada gambar 2.

Tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir memperoleh skor 10% berada di kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 9 siswa, sedangkan pada kategori tingkat sedang memiliki Presentase 80% dengan jumlah frekuensi 68 siswa, dan pada kategori rendah memiliki Presentase 10% dengan jumlah frekuensi 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai rasa percaya diri, mampu berkomunikasi dengan baik. Dan yang terakhir menjawab rumusan masalah yang ke (3), adanya hubungan antara konsep diri dan

Gambar.1



Gambar.2



Tabel 1.

		Konsep Diri	Komunikasi Interpersonal
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,747
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		
	<i>N</i>	86	
Komunikasi Interpersonal	<i>Pearson Correlation</i>	0,747	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>		86

komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir, data dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil analisis korelasi, nilai *Sig. (2-tailed)* kedua variabel menunjukkan nilai yang sama, yaitu nilai *Sig.(2-tailed)* = 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan dengan sendirinya, terdapat hubungan positif antara konsep dengan komunikasi interpersonal dari nilai korelasi Pearson kedua variabel tersebut sebesar 0,747 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal berkorelasi positif. Hasil ini membuktikan bahwa H_a diterima sedangkan H_o diterima Penolakan, oleh karena itu semakin tinggi hubungan yang terjadi maka semakin tinggi konsep diri dan semakin tinggi komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis peneliti terhadap variabel konsep diri dan variabel komunikasi interpersonal siswa SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir, dengan menggunakan analisis uji korelasi dapat diketahui bahwa terdapat ihubungannantara kedua variabel tersebut karena tingkat signifikansinya, dari kedua variabel tersebut adalah 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil korelasi Pearson menentukan apakah pengaruh yang diperoleh positif atau negatif berdasarkan uji korelasi, nilai kedua variabel adalah 0,747. Nilai ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonalnya, begitu pula sebaliknya. Persentase variabel konsep diri sebesar 70% dan persentase komunikasi interpersonal sebesar 80%. Artinya konsep diri siswa setara dengan faktor komunikasi interpersonal dari pemahaman diri fisik, diri moral dan etika, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial, termasuk kepercayaan, sikap mendukung dan sikap terbuka. Penelitian sebelumnya oleh Handayani¹² dan Yohana¹³ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Jadikan hasil uji korelasi dan analisis penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Tingkat konsep diri siswa Kelas VIII SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir berada dalam kategori sedang sebesar 70% yakni 60 siswa. Artinya dalam menghadapi kehidupam siswa Kelas VIII terkadang merasa percaya pada dirinya sendiri dengan adanya kemampuan yang dimiliki, namun terkadang merasa bahwa ytida percaya diri karena merasa dirinya tidak diakui oleh orang lain maka

¹² Handayani, S., Yasmansyah, Y., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(3).

¹³ Yohana, C. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 12(1), 1-13.

dengan begitu bisa membuat siswa menjadi lebih mudah putus asa dan merasa dirinya lemah. Tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir berada dalam kategori sedang sebesar 80% yakni 68 siswa. Artinya, siswa Kelas VIII sudah cukup memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi orang lain, peduli akan orang lain, terkadang juga ikut bahagia ketika mendengar kebahagiaan orang lain, namun terkadang tidak senang ketika ada orang lain yang meminta bantuan dan akhirnya menutup diri dari orang disekitarnya. Selanjutnya terdapat hubungan positif yang signifikan dalam korelasi antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa Kelas VIII SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir sebesar 0.747 yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Artinya, maka jika tingkat konsep diri siswa tinggi maka tingkat komunikasi interpersonalnya juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat konsep diri rendah maka tingkat komunikasi interpersonalnya juga ikut rendah.

REFERENSI

- Belfi, B., Goos, M., De Fraine, B., & Van Damme, J. (2012). The effect of class composition by gender and ability on secondary school students' school well-being and academic self-concept: A literature review. *Educational research review*, 7(1), 62-74.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fitri, H. U., & Kushendar, K. (2021). Konsep Diri Positif Melalui Pemaknaan Hijrah Generasi Milenial Dilihat dari Perspektif Pendekatan Konseling Humanistik. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1), 10-17.
- Hidayati, F., & Rahmania, R. (2021). Perilaku Keagamaan Siswa Muslim terhadap Pola Asuh Orangtua, Lingkungan dan Teman Sebaya. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2).
- Handayani, S., Yasmansyah, Y., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(3).
- Kushendar, K., & Fitri, H. U. (2018). The personal characteristics of an Islamic counselor in understanding identity crisis for adolescents. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 17-24.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa. PT. Mizan Pustaka
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya
- Sareng, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29-42.
- Yohana, C. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 12(1), 1-13.